

**ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PELAKU UMKM
DI DESA TRITIH WETAN PASCA PANDEMI**

Charisma Fatimah Azzahro¹, Loka Valmilatul Prayuga²
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
charismaazzahro11@gmail.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are the biggest pillar of the country's economy. This is in accordance with data that there are 64.2 million domestic MSME actors. However, during the pandemic, the Indonesian economy declined, including the income of MSME actors. This study aims to find out what changes have occurred during the pandemic to MSME actors. So, what are the implications of these changes? This study uses a sample of MSME actors in the Gelora Jaya field, Tritih Wetan Village. The results of this study, namely all MSME actors who were used as research samples, experienced a decrease in income of at least 50% for one year.

Keyword : MSMEs, Pandemic, Covid-19

Abstrak

UMKM di Indonesia merupakan tumpuan terbesar perekonomian negeri. Hal ini sesuai data bahwa terdapat 64,2 juta pelaku UMKM dalam negeri. Namun, saat pandemi perekonomian Indonesia menurun, tak terkecuali kecuali pendapatan pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi selama pandemi terhadap pelaku UMKM. Lantas, apa saja imbas dari perubahan-perubahan tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel para pelaku UMKM di lapangan Gelora Jaya Desa Tritih Wetan. Hasil dari penelitian ini, yakni seluruh pelaku UMKM yang dijadikan sampel penelitian, mengalami penurunan pendapatan setidaknya 50% selama 1 tahun.

Kata kunci : UMKM, Pandemi, Covid-19

A. Pendahuluan

Tahun 2022, perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan yang impresif. Hal ini seiring dengan laju ekonomi yang semakin baik pasca pandemi. Tercatat, pada semester I atau kuartal II tahun 2022, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,44 persen. Menurut Berita Resmi Statistik (BRS) No. 60/08/Th. XXV bahwa dibandingkan triwulan I tahun 2022, ekonomi Indonesia naik 3,72 persen pada triwulan II tahun 2022. Kenaikan tersebut dipicu dari mulai terbukanya kembali lapangan usaha di berbagai sektor. Berdasarkan data BRS tersebut, sebanyak 15,13 persen lapangan usaha yang tumbuh di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Kemudian disusul pertumbuhan ekonomi sebesar 9,28 persen pada bidang Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Pertumbuhan ekonomi dirasakan pada lapangan usaha bidang Pertambangan dan Penggalian 3,56 persen, Perdagangan Besar dan Eceran 2,17 persen, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan Industri Pengolahan 0,04 persen. Sementara itu, lapangan usaha di bidang jasa pendidikan tumbuh 7,43 persen, Transportasi dan Pergudangan 6,78 persen, dan Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum 4,94 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kini telah menyeluruh di setiap provinsi. Dimana Pulau Jawa memiliki kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,55 persen diikuti provinsi-provinsi lainnya. Kondisi ekonomi Indonesia di tahun 2022 sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, masih banyak industri yang harus merangkak guna memulihkan kestabilan ekonominyapun tak lebih buruk dibandingkan tahun 2020 yang hampir seluruh kegiatan ekonomi lumpuh akibat muncul virus Covid-19. Sekitar lima bulan awal kemunculan Covid-19 di Indonesia, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi hingga 2,07 persen pada tahun 2020. Hal ini tentu saja akibat dari Covid-19.

Imbas yang didapatkan dari Covid-19 amat buruk bagi perekonomian Indonesia. Sebab kegiatan jual-beli di industri dalam negeri menjadi merosot. Misalnya, dalam situasi pandemi banyak tenaga kerja baik dari perusahaan besar maupun usaha biasa yang diberhentikan. Hal ini berpengaruh terhadap kurangnya pendapatan dalam rumah tangga. Kekurangan pendapatan tersebut mengalir sehingga daya beli/konsumsi masyarakat menurun. Aktivitas ekonomi pun melemah oleh sebab-sebab di atas. Salah satu sektor yang terdampak signifikan ialah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau disebut juga Social Distancing sangat menekan pada jasa transportasi online. Ditambah lagi dengan ketentuan karantina terhadap orang-orang dengan gejala tertentu yang berpotensi terkena covid-19. Selain tingkat konsumsi rumah tangga yang menurun, pandemi juga mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS turun tajam sebesar Rp 16.000. Bahkan Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga akan tertekan oleh covid-19, UMKM akan mengalami kendala kewajiban kredit, sehingga perbankan dapat berpotensi memperburuk kondisi perekonomian.

UMKM yang merupakan tumpuan ekonomi Indonesia selayaknya mendapat dukungan/kontribusi khusus dari pemerintah. Sejak tahun 1998, UMKM telah berkembang di Indonesia serta mampu bertahan di situasi krisis ekonomi saat itu. Kemudian di tahun 2013, UMKM mendapatkan suntikan dana dari perbankan dan pemerintah sebagai dukungan baik melalui program pinjaman kredit.

1. Konsep UMKM di Indonesia

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM yaitu usaha yang dijalankan oleh warga negara Indonesia sebagai salah satu cara untuk membantu perekonomian, dengan adanya UMKM satu persatu individu yang belum memiliki pekerjaan dapat terbantu oleh adanya UMKM, sebab dengan adanya UMKM dapat membantu mengurangi resiko pengangguran di Indonesia dan menambah lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rudjito bahwa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki penghasilan yang berbeda-beda sesuai dengan sektor yang dijalankan, dari penghasilan yang diperoleh, masing masing individu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dapat menjalankan bisnisnya. Dengan adanya bisnis yang berjalan diberbagai macam sektor, maka UMKM secara langsung membangkitkan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga sebagai salah satu wadah untuk mempercepat pemulihan perekonomian di Indonesia sesuai dengan yang dikatakan oleh Ina Primiana bahwa UMKM sebagai program prioritas untuk mengembangkan berbagai sektor dan potensi.

Adapun kriteria usaha yang dapat digolongkan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu, tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu, usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan, sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni, biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah, biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank, pada umumnya belum punya surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP.

Secara umum jenis-jenis UMKM terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha yang tergolong paling kecil di UMKM, usaha ini dijalankan dalam bentuk usaha rumahan oleh individu atau rumah tangga. Didalam usaha mikro aset berupa kekayaan tempat bangunan tidak dihitung dalam bisnis. Usaha mikro memiliki pendapatan paling banyak sekitar Rp. 300.000.000 per tahunnya, aset yang dimiliki dalam bisnisnya tidak lebih dari Rp. 50.000.000, itu tidak termasuk aset tanah serta bangunan. Contoh dari usaha mikro itu sendiri yaitu usaha pangkas rambut, warung kelontong, pedagang kaki lima, dan pedagang kuliner. Pelaku usaha kuliner biasanya individu dengan dibantu orang terdekat, dan jika menggunakan jasa karyawan tidak lebih dari 5 orang.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil yaitu usaha yang naik setelah usaha mikro, usaha ini memiliki omset sekitar 300–500 juta, total transaksi yang seharusnya dilakukan oleh usaha kecil yaitu 2 milyar pertahunnya. Bisnis ini biasanya dijalankan oleh orang-orang yang memiliki modal cukup, karena untuk persiapan pembelian peralatan yang lumayan membutuhkan budget tinggi. Seperti contohnya adalah usaha fotokopi, minimarket, bisnis catering, dan bengkel motor. Tidak hanya memiliki budget yang cukup untuk membuka usahanya, melainkan juga membutuhkan biaya perawatan yang cukup untuk merawat peralatan-peralatan tersebut.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah yaitu jenis usaha yang besar di UMKM, usaha ini termasuk ke dalam usaha terbesar di UMKM karena sudah memiliki omset sekitar Rp. 500.000.000 sampai dengan 10 milyar. Usaha menengah dapat diketahui dari usaha yang dijalankan, omset yang didapatkan serta jasa karyawan yang tentunya sudah ahli dalam bidangnya masing-masing. Contoh dari usaha menengah yaitu usaha pembuatan roti, industri makanan kemasan dan toko bangunan. Jumlah karyawan yang ada tentunya sudah melebihi 20 orang atau lebih.

Peran adanya UMKM di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

a. Peran UMKM bagi perekonomian Indonesia

UMKM sudah ikut berkontribusi pada PDB Indonesia hingga 61,79% dari keseluruhan total PDB Nasional. Jumlah ini setara dengan Rp. 8.500 triliun, pada tahun 2020 lalu. UMKM terus menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang begitu besar, yaitu sekitar 97% dari seluruh daya serap dunia usaha pada tahun 2020.

b. Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya UMKM di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari para individu atau rumah tangga seperti kebutuhan pangan, tempat tinggal, kesehatan dan lain-lain, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga semakin banyak orang yang memperoleh kesejahteraan dalam bentuk kebutuhan sehari-hari yang terpenuhi.

c. Peran UMKM dalam pemerataan pendapatan di Indonesia

Di Indonesia, sarana pemerataan rakyat masih kecil, sehingga masih banyak berbagai macam pelosok negeri yang belum terjangkau akses penghidupan yang layak, oleh karena itu dengan adanya UMKM dapat membantu menjangkau daerah pelosok negeri memperoleh penghidupan yang layak tanpa mereka harus pergi ke kota terlebih dahulu.

d. Peran UMKM dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi

Peran UMKM dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yaitu mengentaskan kemiskinan, karena pada dasarnya masyarakat yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata adalah masyarakat yang benar-benar harus dibantu oleh sektor UMKM. Alasan kemiskinan masih tinggi saat ini yaitu tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM, hal ini terbukti dalam data milik Kementerian Koperasi dan UMKM.

e. Peran UMKM dalam keuangan negara

UMKM menyumbang devisa yang besar bagi negara. Dikutip dari GoUKM, UMKM menambah devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 miliar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor. Hal ini bisa terjadi karena UMKM tidak hanya menjangkau masyarakat Indonesia.

Negara Indonesia menetapkan peraturan perundang-undangan nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kelebihan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu sebagai berikut:

Kelebihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Fleksibilitas Operasional	Kesulitan Pemasaran
Kecepatan Inovasi	Keterbatasan Financial
Struktur Biaya Rendah	Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)
Kemampuan Fokus di Sektor Yang Spesifik	Masalah Bahan Baku
	Keterbatasan Teknologi

2. Konsep Covid-19

Virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Pandemi covid-19 yang telah masuk ke Indonesia sejak dua tahun lalu telah begitu besar memberikan dampak kepada negara, terutama dalam hal perekonomian Indonesia. Pandemi covid-19 masuk ke Indonesia mulai terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, pada saat itu ada 2 orang yang terkonfirmasi tertular covid 19 dari warga negara Jepang. Pada awalnya Indonesia sempat disebut

negara yang kebal korona, tetapi setelah adanya 2 orang yang terkonfirmasi covid-19 mematahkan persepsi tersebut. Lonjakan kasus pertama covid -19 yaitu pada tanggal 9 Mei 2020 yang mencapai 533 kasus, selanjutnya pada tanggal 9 Juli 2020 yang mencapai 1.043 kasus. Lonjakan kasus ini juga sebagai lonjakan tertinggi selama covid-19 masuk ke Indonesia. Meski kasus covid-19 sempat melonjak sangat tinggi hingga mencatat kasus harian sebanyak 49.509 pada 22 Juli 2021 lalu kini kondisinya semakin membaik, hal ini juga disebabkan oleh adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada saat ini kasus covid-19 di Indonesia mencapai 4.240.019 kasus. Jumlah pasien yang sembuh telah menyentuh 4.082.454 kasus dengan kasus meninggal 143.205.

Berdasarkan perhitungan Year on Year pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan bahwa adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2,97% dibandingkan dengan pencapaian triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5.07%. Data pada triwulan kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 %, sedangkan pada triwulan keempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19%. Dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah peningkatan angka pengangguran dan penduduk miskin yang disebabkan karena PHK selama masa pandemi Covid-19.

Akan tetapi keadaan ini sudah mulai membaik, karena seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan perekonomian yang awalnya sempat terpuruk karena adanya pandemi covid-19 sudah mulai beranjak kembali. Para pelaku bisnis mulai menjalankan bisnisnya, individu yang awalnya pengangguran sudah mulai menemukan pekerjaannya masing-masing, kondisi perekonomian mulai membaik sejak pemerintah menerapkan kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Pelaksanaan kebijakan dengan defisit APBN meningkatkan belanja pemerintah serta pemberian insentif pajak. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu mencukupi daya belinya.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perkembangan UMKM selama tiga tahun terakhir. Penelitian ini akan menganalisis seberapa jauh UMKM dapat mengembalikan kestabilan ekonominya setelah dilanda pandemi melalui survei pendapatan usahanya.

Objek dari penelitian adalah pelaku UMKM di Lapangan Gelora Jaya di Desa Tritih Wetan. Lokasi tersebut menjadi tumpuan ekonomi sekaligus pusat jajanan sebagian masyarakat desa. Letaknya yang strategis juga mendorong penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Adapun hasil dari penelitian akan menjadi bahan perbandingan pendapatan di tahun 2019, 2020, dan 2021 para pelaku UMKM di sana. Harapannya, perbandingan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk mencari strategi inovatif guna meningkatkan ataupun mempertahankan pendapatan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif-deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambar- gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk meneliti sejumlah sampel pelaku UMKM di Lapangan Gelora Jaya Desa Tritih Wetan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu menggunakan teknik wawancara dan survey lokasi, karena dengan melakukan wawancara kepada para pelaku UMKM, penulis dapat mengetahui penyebab serta alasan menurunnya pendapatan secara lebih jelas. Selain itu, dari adanya wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pelaku bisnis UMKM akan semakin menambah hubungan baik antar sesama dan akan memudahkan penulis jika pada kemudian hari membutuhkan data yang lebih lanjut terkait dengan penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode yang paling cocok dengan kondisi lingkungan penelitian, karena penulis melihat kemungkinan banyak mendapatkan hasil dari wawancara secara langsung dan mudah melakukan analisis data. Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrument kunci karena melakukan wawancara dan menyimpulkan hasil wawancara atau survey dengan data yang ada, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif

yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dengan adanya pendapat ini, maka penulis melihat kondisi penelitian secara objektif alamiah dan berusaha mendapatkan hasil penelitian yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

C. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis SWOT yang merupakan kepanjangan dari Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Threat (Ancaman).

D. Landasan Teori

UMKM merupakan usaha yang paling banyak ditekuni masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Adi M. Kwartono bahwa UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

UMKM menjadi usaha kecil yang sangat membantu perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan banyak lapangan kerja baru oleh adanya UMKM serta meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Rudjito). Sektor-sektor yang sering menjadi fokus UMKM antara lain : fashion, kuliner, perabotan rumah tangga, material bangunan, toko kelontong, kebutuhan alat tulis, dan lain-lain. Sementara di bidang jasa banyak UMKM seperti servis kendaraan, servis elektronik, jasa potong rambut, jasa salon kecantikan, pelatihan keterampilan, dan lain-lain.

Sebagai usaha yang paling dominan, UMKM sukses menyelamatkan Indonesia dari krisis ekonomi pada tahun 1998. Bahkan di tahun-tahun berikutnya peminat usaha UMKM kian ramai. Pemerintah juga mendukung geliat UMKM di dalam negeri dengan memberi kontribusi seperti pinjaman kredit dan bantuan usaha.

Tercatat jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta. Dari jumlah tersebut, 98 persen merupakan pelaku usaha mikro, sedangkan sisanya ialah usaha menengah yang berawal dari usaha mikro. Artinya, usaha mikro di Indonesia perlahan berkembang dan bersaing lebih maju.

Berdasarkan data dari BRS, situasi pandemi yang menyerang Indonesia memberikan kontraksi pada perekonomian Indonesia. Di mana hal tersebut juga berimbas kepada pelaku-pelaku UMKM. Kondisi ini mengakibatkan seluruh sektor usaha mengalami turun pendapatan. Meski demikian, beberapa usaha dapat beradaptasi dengan pandemi sehingga tetap mampu meneruskan roda usahanya.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan, penelitian ini menggunakan jurnal berjudul "Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan." Di dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pendapatan UMKM banyak yang menurun akibat adanya kendala manajemen dan produksi. Kondisi pandemi yang memaksa masyarakat mengikuti aturan social distancing mengakibatkan tingkat konsumsi pada masyarakat menurun. Masyarakat cenderung membeli kebutuhan yang benar-benar mendesak daripada kebutuhan yang sebatas keinginan.

Dalam jurnal lain yang berjudul "Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci" menghasilkan fakta bahwa pandemi covid-19 memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan UMKM. Besaran pengaruhnya mencapai 4,1 persen.

F. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari survei sejumlah sampel pelaku UMKM di lapangan gelora jaya Desa Tritih Wetan, didapatkan data bahwa pendapatan UMKM rata-rata menurun selama pandemi. Turunnya pendapatan mulai dirasakan pelaku UMKM pada awal tahun 2020. Berdasarkan dari hasil wawancara, pendapatan pelaku UMKM merugi karena adanya sistem pembatasan sosial atau social distancing. Sebab adanya PSBB, tingkat konsumsi masyarakat menurun drastis. Daya beli masyarakat terhadap produk jajanan ataupun hiburan dialihkan kepada kebutuhan primer dalam rumah tangga. Misalnya bahan pangan utama, kebutuhan gas elpiji, dan produk kebutuhan rumah tangga lainnya.

Menurut hasil survei, pendapatan yang diterima pelaku UMKM atas usahanya hanya dapat menutup uang modal. Bahkan tidak sedikit yang pendapatannya lebih kecil daripada pengeluaran modalnya. Berikut ini akan dijabarkan perkembangan pendapatan pelaku UMKM di Lapangan Gelora Jaya Desa Tritih Wetan.

Pada tahun 2019, pendapatan pelaku UMKM di bidang minuman bisa mencapai Rp 600.000 - Rp 800.000 per hari. Terlebih dukungan cuaca yang baik sehingga tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk minuman sangat tinggi. Sementara itu, untuk usaha hiburan seperti permainan anak kecil rata-rata pendapatan di tahun tersebut bisa mencapai Rp 250.000 per hari.

Beralih ke tahun 2020, pendapatan pelaku UMKM menurun drastis hingga 60 persen. Pembatasan jam berdagang memperburuk kondisi ekonomi para pelaku UMKM ini. Hal ini dikarenakan banyak pelaku UMKM yang berhenti sementara akibat pembatasan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, usaha yang paling terdampak dengan adanya pandemi adalah usaha permainan anak kecil. Diketahui para masyarakat takut berinteraksi dengan orang-orang dikarenakan sifat virus Corona yang mudah menular.

Sementara itu, kondisi pendapatan yang buruk terus melanda selama kurang lebih satu tahun. Menurut hasil wawancara, pendapatan pelaku UMKM mulai mengalami perbaikan ketika sistem PSBB mulai diregangkan. Meskipun perbaikan yang terjadi tidak signifikan, akan tetapi aturan tersebut membantu memulihkan perekonomian masyarakat. Di tahun 2021 pendapatan pelaku UMKM perlahan menanjak. Meskipun, nominal keuntungan belum sebesar ketika tahun 2019.

Berdasarkan survei, wawancara, dan hasil observasi dari penulis, terdapat beberapa hal yang dapat mendorong usaha UMKM kembali meningkat pasca pandemi. Hal-hal tersebut penulis rangkum dalam analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) berikut.

Strength

Lokasi lapak para pelaku UMKM berada di area lapangan Gelora Jaya Desa Tritih Wetan. Lokasi tersebut dikatakan sangat strategis karena bersebelahan langsung dengan jalur utama kendaraan. Letak tersebut secara langsung menjadi media atau sarana pengenalan usaha-usaha UMKM di lapangan Gelora Jaya.

Lahan yang luas memudahkan para pelaku UMKM untuk memarkirkan lapak masing-masing. Kemudian penataan lapak yang rapi juga menjadi daya tarik bagi para pengunjung untuk mampir di sana. Dengan demikian, lokasi usaha yang dipilih pelaku UMKM sangat memiliki kekuatan.

Weakness

Ketidakstabilan pendapatan yang diterima pelaku UMKM di lapangan Gelora Jaya Desa Tritih Wetan dipicu juga dengan tidak rapinya sistem administrasi. Hal-hal administratif seperti pembukuan hasil penjualan, rincian modal, penghitungan laba rugi tidak menjadi prioritas dalam pengembangan usaha mereka. Akibatnya mereka tidak bisa memastikan naik atau turunnya pendapatan usaha setiap bulan. Selain itu, imbasnya adalah kurang terkendalinya pengeluaran-pengeluaran tidak penting dari hasil penjualan.

Opportunity

Di masa pasca pandemi ini, masyarakat mulai kembali beraktivitas seperti sedia kala. Hal ini pun memunculkan daya beli di tahun 2021 lebih tinggi daripada tahun 2020. Orang-orang merindukan suasana bisa berkumpul di destinasi wisata sembari menikmati wahana ataupun jajanan yang disediakan di destinasi tersebut. Situasi ini akan memberikan peluang bagi para pelaku UMKM di lapangan Gelora Jaya Desa Tritih Wetan sehingga pendapatan mereka bisa meningkat.

Threat

Ancaman paling nyata dari lokasi lapak pelaku UMKM di lapangan Gelora Jaya ialah cuaca yang buruk. Disebabkan lokasi berupa tanah lapang sehingga para pelaku harus menyiapkan tenda masing-masing sebagai atap. Para pelaku cenderung menggunakan tenda biru yang rawan rapuh dimakan usia dan cuaca. Penggunaan tersebut juga didasarkan pada aturan tidak diperbolehkannya menggunakan bangunan semi permanen atau permanen di lokasi tersebut. Situasi ini memaksa para pelaku UMKM untuk senantiasa waspada ketika cuaca buruk melanda. Karena tidak jarang banyak lapak pedagang yang roboh karena diterpa angin kencang.

G. Kesimpulan

Dari adanya beberapa data yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi yaitu tahun 2019 pendapatan pelaku UMKM di bidang minuman bisa mencapai Rp 600.000 - Rp 800.000 per hari. Terlebih dukungan cuaca yang baik sehingga tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk minuman sangat tinggi. Setelah pandemi datang yaitu pada tahun 2020 penerimaan pendapatan para pelaku UMKM di Desa Tritih Wetan mengalami penurunan hingga 60% karena adanya sistem pembatasan sosial atau social distancing. Menurut hasil survey uang yang didapat pada saat itu hanya bisa menutup uang modal. Bahkan tidak sedikit pula yang

penadapatannya lebih kecil dari pengeluaran modalnya. Pada tahun 2021 pendapatan para pelaku UMKM mulai menanjak seiring dengan berjalannya waktu, karena pada tahun 2021 kondisi sudah mulai stabil walaupun belum normal sepenuhnya akan tetapi kondisi perekonomian sudah mulai membaik dan para pelaku bisnis sudah bisa menjalankan bisnisnya seperti sedia kala.

Daftar Pustaka

- Chaerani, Diah, Melda Noereast Talytha, Tomy Perdana, Endang Rusyaman, Nurul Gusriani. 2020. "Pemetaan Usaha Mikro Menengah Kecil (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan" dalam Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Sumedang: Dharmakarya
- Sarmigi, Elex. 2020. Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci" dalam Jurnal Al-Dzahab Vol. 1 (1). Kerinci : ejournal Kerinci.
- Berita Resmi Statistik. No. 60/08/Th.XXV. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2022. Badan Pusat Statistik.
- Sandita, Riana Putri. 2022. Makalah berjudul "Koperasi Syariah dan UMKM". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam : Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Mallo, Hebbber Andrew Riyan, Paskah Ika Nugroho. 2021. "Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Salatiga" dalam Jurnal Akuntansi Profesi. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sejarah UMKM di Indonesia (momsharing.id)
- Pengertian UMKM, Kriteria, Klasifikasi, dan Jenisnya | DosenSosiologi.Com
- <https://appon.id/siapa-saja-yang-termasuk-pelaku-umkm>
- <https://www.diadona.id/career/pengertian-umkm-menurut-para-ahli-dan-undang-undang-yang-harus-dipahami-sebagai-pebisnis-200710y.html>
- <https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm>
- <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220217144409-72-316193/catat-ini-dia-pengertian-dan-jenis-jenis-umkm>
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia#:~:text=Pentingnya%20Peran%20UMKM%20Terhadap%20Perekonomian%20Indonesia&text=UMKM%20memiliki%20kontribusi%20besar%20terhadap,dunia%20usaha%20pada%20tahun%202020.>
- <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- <https://bem.fmipa.unej.ac.id/kastrad-beraksi2-kondisi-perekonomian-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19/>